

**PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK DI LINGKUNGAN PRAKTIK
PROSTITUSI PARANGKUSUMO PRESPEKTIF WARGA
PARANGKUSUMO**



Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sunan
Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata 1

Skripsi

Disusun oleh:

Nadia

NIM 17102050037

Pembimbing:

Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS

NIP.197402022001121002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-931/Un.02/DD/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK DI LINGKUNGAN PRAKTIK PROSTITUSI
PARANGKUSUMO PERSPEKTIF WARGA PARANGKUSUMO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NADIA
Nomor Induk Mahasiswa : 17102050037
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6113d2b0e02a

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED



Valid ID: 6110a8b2d2db4

Penguji II

Abidah Muflihah, S.Th.I., M.Si
SIGNED



Valid ID: 60f547b464a67

Penguji III

Idan Ramdani, M.A.
SIGNED



Valid ID: 61148fe66cd43

Yogyakarta, 02 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nadia
NIM 17102050037
Judul Skripsi : "Perkembangan Sosial Anak di Lingkungan Praktik Prostitusi Parangkusumo Prespektif Warga Parangkusumo"

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Agustus 2021

Pembimbing,


Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
NIP. 197402022001121002



Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 198305192009122002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia
NIM : 17102050037
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : **“Perkembangan Sosial Anak di Lingkungan Praktik Prostitusi Parngkusumo Prespektif Warga Parangkusumo”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 April 2021

Pembuat Pernyataan,


Nadia
NIM: 17102050037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga :

Nama : Nadia
NIM : 17102050037
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa foto yang akan dicantumkan dalam ijazah dan transkrip nilai adalah foto berjilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, saya siap bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 April 2021

Pembuat Pernyataan

Nadia

NIM: 17102050037



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Orang tua saya tercinta, Bapak Sumardi dan Ibu Ponirah yang selalu mendoakan saya dan memberikan saya semangat untuk mengerjakan skripsi.



MOTTO

Dan janganlah kamu merasa lemah, dan jangan pula bersedih hati, sebab kamu paling tinggi derajatnya, jika kamu orang beriman (Q.S. Ali Imron:139)

“Niat baik tidak akan selalu diterima dengan baik, tapi pasti akan menemui akhir yang baik”



KATA PENGANTAR

Bimillahirrohmanirrohim. Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perkembangan Sosial Anak di Lingkungan Praktik Prostitusi Parangkusumo Prespektif Warga Parangkusumo”. semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya serta untuk pihak-pihak lainnya.

Penulis menyadari bahwa selama penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga;
3. Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Klaijaga;
4. Ibu Abidah Muflihati,S.TH.I.,M.SI selaku dosen pembimbing akademik;
5. Bapak Dr. Arif Maftuhin,M.Ag.,MAIS selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar membimbing penulis selama proses penyelesaian skripsi ini;
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses studi;
7. Seluruh Staf Tata Usaha di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu semua urusan administrasi kampus;

8. Bapak Topo selaku Kepala Desa Parangtritis dan juga Bapak Wursidi selaku Sekretaris Desa Parangtritis yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Parangkusumo;
9. Segenap narasumber yang telah membantu penulis untuk mengumpulkan data, yaitu Bapak Handri Sarwoko beliau merupakan Bapak Kepala Dusun Mancingan, Bapak Eka Veriyanto beliau adalah ketua RT di Parangkusumo, Bapak Mardiyo tokoh agama dan pengajar TPA di Parangkusumo, serta Bapak Darmanto dan Ibu Vivi yang merupakan guru di SD 2 Parangtritis, Melisa dan Faizah Aqila yaitu anak di lingkungan Parangkusumo, serta Bapak Darno beliau adalah pengajar TPA serta orang tua dari anak yang tinggal di Parangkusumo;
10. Segenap pengelola Makam Syeh Maulana Maghribi, khususnya juri kunci Bapak M.L.Surakso Maryanto yang telah menjelaskan ke peneliti bagaimana sejarah yang kaitannya dengan Parangkusumo;
11. Keluarga di rumah yang telah memberikan banyak dukungan kepada penyusun, orang tua penulis yakni Bapak Sumardi dan Ibu Ponirah, kakak saya tercinta yaitu Mas Riyanto, Mbak Riyanti, Mas Yanu, Mbak Ratna serta keponakan-keponakan saya Najwa Amira Riyanto, Samudra Bagus Riyanto, Aisyah Riyanto, Nazmi Ardhani Tyas Prayata serta Zaina Afiza;
12. Seluruh teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2017 yaitu Indriana, Nur Khamidah, Fuji, Mbak Erna, Via Maghfiroh, Winda, Bayu

Santoso, Muhammad Naufal, Habib, Hafidhoh, Rian dll yang telah banyak membantu selama penulis menjalani masa perkuliahan;

13. Teman-teman PPS penulis di Lembaga Rumah Zakat Yogyakarta;
14. Teman-teman di kampung penulis yaitu Saskia, Riska, Sintia, Nana, Nanda Muntyana, Aditya Nanda, Amin yang telah memberikan dukungan kepada penulis agar segera menyelesaikan skripsi;
15. Teman-teman KKN di Dusun Kerten Imogiri Bantul yaitu Isti, Indri, Arni, Putri, Reni, Muzaki, Amin, Qoim, Cahyo.
16. Teman-teman SMP N 2 Kretek yang sampai saat ini masih dekat dengan penulis yaitu Pipit, Febriana, Anton, Altya, Rahma, Mba Nofi.
17. Teman-teman SMA N 1 JETIS BANTUL yang selalu memberikan dukungan kepada penulis yaitu Hadvina Nur, Mita Cahya Dewi dll.
18. Seluruh santri di TPA SKPM Kalipakem yang selalu menghibur dan memberikan semangat kepada Penulis.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas dukungan yang telah diberikan. Semoga semua dukungan yang telah diberikan dapat menjadi amal kebaikan bagi kita semua, dan doa yang baik semoga kembali kepada yang mendoakan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 18 April 2021
Pembuat Pernyataan,



Nadia
NIM:17102050037

Perkembangan Sosial Anak di Lingkungan Praktik Prostitusi Parangkusumo Prespektif Warga Parangkusumo

Nadia
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Perkembangan sosial anak tidak terbentuk begitu saja oleh si anak, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal anak. Hal itu sesuai dengan teori dari Alberd Bandura bahwa lingkungan berpengaruh terhadap perkembangan sosial individu. Lingkungan yang baik akan memiliki pengaruh yang baik terhadap perkembangan sosial anak, tetapi lingkungan yang kurang baik akan berdampak buruk terhadap perkembangan anak. Maka dari itu penulis berniat untuk melakukan penelitian terkait dengan Perkembangan Sosial Anak di Lingkungan Praktik Prostitusi Parangkusumo. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana perkembangan anak di lingkungan praktik prostitusi Parangkusumo Prespektif Warga Parangkusumo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan (1) Reduksi data, (2) Penyajian Data, (3) Penarikan Kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial anak asli domisili warga Parangkusumo berbeda dengan anak dari PSK atau LC. Anak asli warga domisili Parangkusumo memiliki perkembangan sosial yang beraneka ragam, ada yang baik dan ada yang kurang baik. Tetapi, untuk anak dari PSK atau LC mereka memiliki perkembangan sosial yang kurang baik. Perkembangan yang kurang baik dari anak asli domisili yaitu berkata kotor, merokok, pacaran, meminum minuman keras. Kemudian untuk perkembangan yang baik anak domisili Parangkusumo yaitu tingkat pendidikan mereka jauh lebih baik dari anak PSK, anak domisili jauh lebih mudah untuk dinasehati, dan dari sebagian mereka masih rajin berangkat ke masjid. Untuk anak PSK atau LC perkembangan sosial mereka jauh lebih buruk daripada anak domisili, mereka cenderung susah untuk dinasehati, tidak tertib dan kesadaran akan pendidikan serta religious mereka rendah.

Kata Kunci: Perkembangan Sosial Anak, Lingkungan Prostitusi, Anak di Lingkungan Prostitusi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori	16
1. Tahap Perhatian.....	17
2. Tahap Retensi / Penyimpanan dalam Ingatan	17
3. Tahap Produksi.....	18
4. Tahap Motivasi.....	18
F. Metode Penelitian.....	20
1. Jenis dan Metode Penelitian	20
2. Lokasi Penelitian	21
3. Subjek dan Objek Penelitian	21
4. Studi Kasus (Case Study).....	22
5. Teknik Pengumpulan Data	22
6. Teknik Keabsahan Data.....	28

7. Metode Analisis Data	29
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II GAMBARAN UMUM PARANGKUSUMO.....	32
A. Letak Geografis.....	32
B. Keadaan Demografis	34
1. Kependudukan.....	34
2. Pekerjaan dan Mata Pencarian	34
3. Pendidikan.....	35
C. Sejarah Munculnya Praktik Prostitusi di Parangkusumo	37
1. Sejarah Parangkusumo	37
2. Sejarah Munculnya Praktik Prostitusi.....	41
D. Kegiatan yang ada di Parangkusumo.....	46
BAB III PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK DI LINGKUNGAN PRAKTIK PROSTITUSI PARANGKUSUMO.....	51
A. Perkembangan Sosial Anak di Parangkusumo	52
1. Tahap Perhatian.....	52
2. Tahap Retensi/ Menyimpan Memori dalam Ingatan.....	57
3. Tahap Produksi.....	59
4. Tahap Motivasi.....	66
B. Perbandingan Perkembangan Sosial Anak Asli Domisili dengan Anak dari PSK/LC di lingkungan Praktik Prostitusi Parangkusumo Prespektif Warga Parangkusumo.....	70
BAB IV PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Desa Parangtritis Tahun 2020.....	34
Tabel 2.2 Data Mata Pencaharian Masyarakat Desa Parngtritis Tahun 2020...	35
Tabel 2.3 Tabel Tingkat Pendidikan Mayarakat Desa Parangtritis.....	36
Tabel 3.1 Perbandingan Perkembangan Sosial Anak Asli Parangkusumo dengan Anak PSK/LC Prespektif Warga Parangkusumo.....	73



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 Peta Desa Parangtritis	32
GAMBAR 2.2 Warung untuk nongkrong PSK.....	44
GAMBAR 2.3 Warung untuk nongkrong PSK.....	45
GAMBAR 2.4 Kegiatan anak bermain game.....	49
GAMBAR 3.1 Gaya berpakaian anak PSK di lingkungan Parangkusumo	72
GAMBAR 1. Pemukiman warga berbaur dengan prostitusi.....	84
GAMBAR 2. Aktivitas PSK di Parangkusumo.....	85
GAMBAR 3. Kegiatan anak-anak di Mushola	86



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prostitusi berasal dari bahasa Latin *pro-stituere* atau *pro-staure* yang artinya membiarkan untuk berbuat zina, melakukan persundalan, percabulan dan pergendakan.¹ Definisi prostitusi adalah transaksi bisnis yang disepakati oleh pihak yang terlibat dengan menggunakan kontrak untuk mendapatkan kepuasan seksual dengan cara yang beraneka ragam.² Kontrak tersebut biasanya berwujud uang yang diberikan kepada pekerja seks komersil. Berdasarkan data pada Kementerian Sosial terdapat 168 tempat prostitusi atau lokalisasi di Indonesia dengan puluhan ribu wanita yang menjadi pekerja seks komersial.³

Dalam hukum pidana umum, persoalan prostitusi diatur dalam 1 pasal, yaitu Pasal 298 KUHP. Pasal ini melarang siapa saja yang menjadikan sebagai mata pencaharian atau kebiasaan dan mengambil keuntungan atas kegiatan cabul yang dilakukan oleh orang lain dan ancamannya pidananya maksimum 1 tahun 4 bulan. Pasal ini ditafsirkan oleh ahli hukum pidana Indonesia sebagai pasal yang

¹Lutfi Irwansyah, "Kemiskinan, Keluarga dan Prostitusi pada Remaja" Artikel, Universitas Muhammdiyah Malang: Psikologi Sosial, (Februari, 2016), hlm. 214.

² *Ibid.*, hlm. 215.

³<https://republika.co.id/berita/nasional/umum/pyu5um383/kemensos-sebut-telah-tutup-160-lokalisasi-di-indonesia>

mengancam pidana para germo, mucikari atau pemilik dan atau pengelola rumah berdiri.

Dalam pasal tersebut melarang segala bentuk praktik dan kegiatan prostitusi. Tetapi pada kenyataannya bahwa jumlah tempat prostitusi di Indonesia masih tergolong cukup tinggi, dari kelas rendah hingga kelas elite. Prostitusi di kelas rendah adalah yang berada di perkampungan atau pedesaan, kemudian prostitusi kelas elite berada di perkotaan. Prostitusi yang berada di perkampungan biasanya berbau langsung dengan lingkungan masyarakat.

Keberadaan prostitusi yang bercampur dengan lingkungan masyarakat tentu menjadi pro dan kontra oleh masyarakat yang bertempat tinggal di lingkungan tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian masyarakat mendapatkan keuntungan dengan adanya praktik prostitusi tersebut tetapi juga ada masyarakat yang tentunya dirugikan dan merasa terganggu dengan adanya aktivitas prostitusi tersebut. Keuntungan yang diperoleh oleh warga di sekitar lingkungan prostitusi yaitu bisa menyewakan kamar yang mereka punya di rumahnya, bisa membangun losmen-losmen, membuka toko-toko baik toko kelontong maupun warung makan siap saji, serta membuka tempat karaoke dari situlah warga mendapatkan keuntungan.

Contoh prostitusi yang bercampur dengan lingkungan masyarakat adalah prostitusi di Parangkusumo Parangtritis Yogyakarta, tempat prostitusi yang sudah ada sejak lama dan sampai sekarang masih beroperasi. Bagi warga Yogyakarta dan sekitarnya tempat prostitusi di Parangkusumo adalah yang cukup terkenal di Yogyakarta. Prostitusi di Parangkusumo tergolong tempat prostitusi kelas rendah,

karena hanya menggunakan kamar-kamar kecil, rumah gubuk dan paling mewah adalah dengan menggunakan losmen. Tarif PSK di Parangkusumo juga masih sangat terjangkau dan tergolong murah.

Aktivitas prostitusi yang berbaur langsung dengan lingkungan masyarakat tentunya memberikan dampak yang buruk terhadap masyarakat di sekitar karena setiap harinya harus melihat hal-hal yang kurang sesuai dengan norma yang ada. Masyarakat yang tinggal di lingkungan praktik prostitusi Parangkusumo terdiri dari keluarga yang beraneka ragam, dari yang menengah kebawah sampai menengah ke atas, Keluarga merupakan unit terkecil dari sebuah masyarakat yang merupakan suatu kelompok kekerabatan yang menyelenggarakan pemeliharaan anak dan kebutuhan manusiawi tertentu lainnya.⁴

Di Parangkusumo anak-anak yang tinggal disana ada anak dari warga domisili Parangkusumo, dan ada anak dari PSK maupun LC. Anak domisili dan anak PSK bermain bersama, bersekolah di sekolah yang sama. Anak domisili dan anak PSK tentu memiliki perkembangan yang berbeda, karena lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor pembentuk kepribadian anak.

Praktik prostitusi sering dianggap membahayakan kepribadian seseorang, memperburuk kehidupan keluarga, menyebarkan penyakit dan menyebabkan

⁴Riza Alif Alfira Rosa, *Perkembangan Anak di Lingkungan Praktik Prostitusi*, Skripsi (Jawa Timur :Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, 2018), hlm. 1.

disorganisasi sosial.⁵ Sehingga masyarakat pada umumnya cenderung memberikan stigma negative terhadap praktik prostitusi tersebut dan tingkat kepribadian sosial lebih cenderung merugikan kepada anak-anak

Anak-anak dapat melihat perempuan-perempuan berpakaian seksi, perempuan merokok, perempuan mabuk-mabukan, banyak yang berkata kotor dan kasar. Dengan hal itu tentunya akan sangat berdampak buruk bagi masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut, terutama berpengaruh kepada anak-anak karena anak-anak masih polos dan akan menirukan apa yang mereka lihat.

Pengertian anak menurut Undang-Undang No 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia dalam pasal 1 angka 5 yaitu

setiap manusia yang berusia di bawah 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingannya. Dapat disimpulkan yang dimaksud anak-anak adalah usia 18 tahun kebawah dan belum menikah.⁶

Pada usia tersebut tingkat kemampuan anak dalam meniru sangatlah tinggi, begitu pula dengan tingkat keterpengaruhan terhadap lingkungan di sekitarnya apalagi secara terus menerus dan berlangsung pada waktu yang lama. Hal ini senada dengan pendapat John Locke yang menyatakan anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan.

⁵*Ibid.*, hlm. 5.

⁶ Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusi, pasal 1 ayat (5)

Artinya pikiran manusia ketika lahir adalah kosong sehingga seluruh sumber pengetahuan sedikit demi sedikit melalui pengalaman dan persepsi alat indranya terhadap dunia diluar dirinya, dan pengalaman akan mempengaruhi kepribadian, perilaku sosial, emosional serta kecerdasan.⁷

Setiap anak berhak mendapatkan kesejahteraan baik jasmani maupun rohani, dan berhak untuk tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik. Hal itu sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 4 tahun 1979, yang pada bab 1 pasal 1 a, dinyatakan bahwa :

kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar , baik secara rohani, jasmani maupun sosial.⁸

Sedangkan dapat kita lihat lingkungan yang kurang baik bagi perkembangan anak seperti lingkungan prostitusi berpotensi untuk melemahkan keberfungsian sosial bagi anak. Prostitusi tidak hanya menimbulkan kerusakan pada fisik dan biologis, tetapi dampak psikis dari penyimpangan tersebut jauh lebih rumit.

Pada usia anak-anak perlu bimbingan untuk tumbuh dan berkembang secara sehat untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan atau pengetahuan maupun penyesuaian diri. Sangat memperhatikan melihat anak setiap harinya harus melihat kondisi di sekitar rumahnya, apalagi anak dapat bersinggungan secara langsung

⁷Aletheia , *Pola Asuh dalam Perkembangan Psikologi dan Moral Anak Usia Dini*,(Jakarta: November 2014), hlm.46.

⁸ Undang-Undang RI Nomor 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak bab 1 pasal (1a).

dengan obyek yang bermuatan pornografi, padahal pasal 15 Undang-Undang No 44 Tahun 2008 tentang pornografi menyebutkan. “Setiap orang berkewajiban melindungi anak dari pengaruh pornografi dan mencegah akses anak terhadap informasi pornografi”.Ketentuan tersebut dimaksudkan untuk mencegah sedini mungkin pornografi terhadap anak.⁹

Melihat dari situasi dan kondisi yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perkembangan sosial anak di lingkungan praktik prostitusi Parangkusumo Bantul Yogyakarta serta akan membahas perbandingan perkembangan anak asli domisili dengan perkembangan anak dari PSK maupun LC.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana perkembangan sosial anak di lingkungan praktik Prostitusi Parangkusumo?
2. Bagaimana perbandingan perkembangan sosial anak asli warga domisili dengan anak dari PSK maupun LC prespektif warga Parangkusumo?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, antara lain :

- a. Untuk menggambarkan perkembangan sosial anak di lingkungan praktik prostitusi Parangkusumo.

⁹ Undang-Undang No 44 Tahun 2008 tentang pornografi pasal 15.

- b. Untuk menggambarkan perbandingan perkembangan sosial anak domisili dan anak PSK atau LC.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menguji teori dari Alberd Bandura tentang teori belajar sosial, bahwa seseorang akan menirukan kebiasaan yang ada di tempat tinggalnya, lingkungan dapat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

b. Manfaat Praktis

Bahan pertimbangan untuk pembuat kebijakan mengenai perkembangan sosial anak khususnya di lingkungan praktik prostitusi.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini bukanlah penelitian pertama kali yang membahas mengenai perkembangan sosial anak di lingkungan praktik prostitusi, Sebelumnya tentu banyak penelitian-penelitian yang membahas tentang topic tersebut. Maka dari itu peneliti melakukan kajian literature untuk memberi ketegasan posisi penelitian yang akan dilakukan. Peneliti mencari beberapa penelitian sebelumnya dengan mengelompokkan terlebih dahulu dari perkembangan sosial anak secara umum baru kemudian lebih peneliti khususkan kepada perkembangan sosial anak di lingkungan praktik prostitusi.

Pertama, penelitian yang membahas mengenai perkembangan sosial anak dilakukan oleh Fitriah Hayati, Eka Tusyana dkk, Farida Mayar, Robbiyah dkk, Dedes Supriyadi dkk.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriah Hayati membahas mengenai kehidupan rumah tangga broken home dan dampak yang terjadi terhadap perkembangan anak khususnya sosial emosional. Hasil dari penelitian ini adalah anak dari pasangan bercerai mengalami kesulitan dalam pengembangan konsep diri. Anak kurang percaya diri, tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Anak kesulitan dalam mengendalikan emosi, terlihat dari perilaku anak yang terkadang marah atau bahkan sebaliknya diam tanpa alasan yang jelas. Hal itu disebabkan karena kebanyakan anak pasangan bercerai hanya hidup dengan satu orang tua, tentu perhatian dan kasih sayang yang didapatkan kurang apalagi jika ditinggal bekerja.¹⁰

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Eka Tusyana dkk yang membahas mengenai perkembangan sosial dan emosional siswa pada saat proses pembelajaran, di luar pembelajaran guna untuk mengetahui upaya guru dalam mendidik pengembangan sosial-emosial terhadap siswanya. Hasil dari penelitian ini adalah perkembangan sosial emosional anak dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran tergolong baik, mampu mengontrol emosi dengan baik, tidak memaksakan kehendak sendiri ketika bermain, mampu berinteraksi dan

¹⁰Fitriah Hayati, "Profil Keluarga Bercerai dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak", *Jurnal Buah Hati*, vol. 3:2 (Oktober,2016), hlm. 2-9.

berkomunikasi dengan baik saat bermain, mampu menerima bantuan dari temannya, dan mampu menyelesaikan konflik saat bermain. Dalam perkembangan sosial emosional siswa perlu adanya bimbingan dari orang tua maupun guru untuk mendorong tercapainya perkembangan sosial emosional siswa yang baik.¹¹

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Farida Mayar membahas mengenai bagaimana cara meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini, kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi, serta peran dari berbagai pihak untuk dapat membantu meningkatkan perkembangan sosial pada anak usia dini. Hasil dari penelitian ini adalah cara meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini yaitu dengan menyediakan media untuk bermain anak, bermain peran untuk melatih anak menyelesaikan masalah dalam interaksi sosial, mendorong anak untuk membuat keputusan sebanyak mungkin. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini yaitu faktor lingkungan keluarga, status di keluarga, sikap dan kebiasaan orang tua, faktor dari luar rumah; faktor pengaruh pengalaman sosial anak, faktor guru di sekolah.¹²

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Robbiyah dkk yang membahas pengaruh kecerdasan sosial anak usia dini berdasarkan pola asuh ibu yang berperan aktif dan dominan di keluarga. Hasil dari penelitian ini adalah perkembangan

¹¹Eka Tusyana, dkk., “Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar”, *Jurnal Inventa Pendidikan Sekolah Dasar*, vol. 3:1 (Maret, 2019), hlm. 25.

¹²Farida Mayar, “Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Unggul Untuk Masa Depan Bangsa”, *Jurnal Al-Ta’lim* vol. 20:3 (November, 2013), hlm. 463.

kecerdasan sosial sangat dipengaruhi oleh didikan dan dorongan ibu, sejauh mana keberhasilan dan peran ibu dalam mendidik anak maka sejauh itu perkembangan kecerdasan sosial si anak. Pola asuh yang diberikan ibu-ibu untuk mendidik anak-anaknya di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat adalah pola asuh demokratis dan permisif dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak usia dini.¹³

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dedes Supriyadi dkk yang menjelaskan mengenai pengaruh hubungan kecerdasan emosional dengan perkembangan sosial pada siswa SMP wahid Hasyim Malang yang berjumlah 104 siswa. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kecerdasan emosional berpengaruh pada perkembangan sosial remaja. Remaja yang pandai menyesuaikan diri dengan lingkungannya akan lebih mudah beradaptasi. Perkembangan sosial yang baik akan menjadikan anak mudah bergaul dan mudah bersosialisasi dengan orang lain tentunya dengan lingkungan sekitarnya.¹⁴

Dari kelima penelitian di atas yang sudah peneliti temukan tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama mengangkat topic perkembangan sosial anak kemudian untuk perbedaannya adalah masing-masing penelitian memiliki cakupan dan pembahasan ruang lingkup yang berbeda. Untuk lebih menegaskan lagi peneliti mencari

¹³ Robbiyah dkk., “ Pengaruh Pola Asuh terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2018), hlm. 81-82.

¹⁴ Dedes Supriyadi dkk., “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perkembangan Sosial pada Remaja Di SMP Wahid Hasyim Malang ”, *Jurnal Keperawatan*, vol. 2:3 (2017), hlm.340.

penelitian yang sifatnya lebih spesifik dengan tema penelitian penulis yaitu Perkembangan Sosial Anak di Lingkungan Praktik Prostitusi, adalah sebagai berikut :

Kedua, penelitian yang membahas mengenai perkembangan sosial anak di lingkungan praktik prostitusi juga sudah banyak dilakukan sebelumnya diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Tri Wicaksono, Irmawati, Muhammad Syafe'i dan Rukiyati, Riza Alif Alvira Rosa.

Penelitian pertama yang peneliti temukan ditulis oleh Tri Wicaksono penelitian ini membahas mengenai pola interaksi anak-anak mucikari dengan teman sebayanya, dan mengidentifikasi karakteristik sosial psikologis anak-anak mucikari dengan teman sebayanya. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa hubungan antara anak-anak mucikari dengan teman sebayanya berjalan dengan baik, hubungan sosial terjalin dengan baik, tidak ada persaingan maupun konflik di antara mereka, saling membantu dan menghargai. Karakteristik sosial psikologis anak-anak mucikari dengan teman sebayanya termasuk baik mereka memiliki kecerdasan kognitif cukup. Dalam berteman mereka menentukan kelompok pertemanan sendiri-sendiri sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam penelitian ini menyampaikan saran terutama kepada orang tua anak, baik anak-anak mucikari maupun anak dari warga yang tinggal di lingkungan prostitusi tersebut. Saran tersebut ialah, jika untuk ibu-ibu yang bekerja sebagai mucikari diharapkan tidak membawa anaknya di lokasi bekerja, jika diajak tentunya akan berdampak buruk bagi perkembangan sosial dan moral si anak. Kemudian untuk ibu-ibu yang tinggal di daerah Prostitusi diharapkan agar selalu mengontrol dan

mengawasi anaknya ketika bermain, karena usia anak-anak sekolah sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitar.¹⁵

Penelitian kedua yang peneliti temukan ditulis oleh Irmawati, pada penelitian ini membahas mengenai bagaimana pendidikan sosial dan moral anak usia dini, serta faktor penghambat dan pendukung pendidikan sosial dan moral anak usia dini di lingkungan prostitusi. Hasil penelitian ini adalah pendidikan sosial dan moral anak usia dini di lingkungan prostitusi hanya dilakukan dengan memberikan nasihat baik orang tua maupun masyarakat tanpa didukung dengan contoh atau perilaku teladan yang baik kepada anak. Faktor pendukung pendidikan sosial dan moral anak usia dini di lingkungan prostitusi Tondo Kota Palu adalah adanya sekolah formal untuk anak usia dini yaitu TK atau PAUD. Kemudian faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran dari orang tua maupun masyarakat terhadap pendidikan sosial dan moral anak usia dini, kemudian kurangnya contoh perilaku teladan yang baik dari orang tua maupun masyarakat sekitar, serta kurangnya pembiasaan yang baik kepada anak.¹⁶

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Muhammad Syafe'i dan Rukiyati, yang membahas mengenai kondisi TK PKK yang terdapat di dalam lingkungan Prostitusi Pasar Kembang serta metode yang digunakan untuk pengembangan moral anak di TK PKK Pasar Kembang. Hasil penelitan ini adalah pendidik di TK PKK Pasar Kembang

¹⁵ Tri Wicaksono, *Interaksi Sosial Anak-anak Mucikari dengan Teman Sebaya di Sekitar Lingkungan Lokalisasi Sunan Kuning Kalibanteng Semarang*, Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2014), hlm. 76.

¹⁶ Irmawati, *Pendidikan Sosial dan Moral Anak Usia Dini di Lingkungan Prostitusi*, Tesis (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, Uin Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 85-108.

sudah bisa menjadi pendidik yang baik sebagai contoh keteladanan pengembangan moral di TK tersebut. Kemudian metode yang digunakan adalah dengan pembiasaan, bercerita, keteladanan, dan bernyanyi. Pada penelitian ini anak-anak tidak membaaur bersama dengan lingkungan prostitusi, karena anak-anak berangkat dan pulang sekolah diantar saat kegiatan belajar mengajar anak-anak tidak diperbolehkan untuk berinteraksi dengan lingkungan prostitusi.¹⁷

Penelitian selanjutnya yang telah peneliti temukan ditulis oleh Riza Alif Alvira Rosa, pada penelitian ini membahas mengenai perkembangan sosial anak di lingkungan praktik prostitusi daerah Tretes Pasuruan Jawa Timur. Hasil penelitian ini adalah perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi adalah hubungan antar anak dengan keluarga. Kemudian faktor eksternal yang mempengaruhi adalah interaksi dengan teman dan masyarakat di lingkungannya. perkembangan sosial anak yang berada di lingkungan praktik prostitusi daerah Tretes menunjukkan kepribadian yang agresif, malas dan tidak mau berfikir logis dan kritis, serta tertutup dan cenderung mementingkan dirinya sendiri atau egois. Anak-anak tersebut menunjukkan perilaku yang negative contohnya gemar ber make up, tatoan, merokok, bertindik dan perilaku negative lainnya.¹⁸

¹⁷Muhammad Syafe'I dan Rukiyati, "Pengembangan Moral Anak di Lingkungan Lokalisasi Pasar Kembang TK PKK Sosrowijayan Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 7:1 (April, 2017), hlm. 104-106.

¹⁸ Riza Alif Alvira Rosa, *Perkembangan Sosial Anak di Lingkungan Praktik Prostitusi*, hlm. 3.

Keempat penelitian di atas memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian Tri Wicaksono persamaannya adalah membahas mengenai anak yang hidup di lingkungan prostitusi, tetapi perbedaannya adalah jika yang ditulis oleh Tri Wicaksono hanya mencakup pada anak-anak mucikari, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan mencakup semua anak yang tinggal di lingkungan prostitusi baik anak-anak dari mucikari maupun anak-anak warga biasa yang bertempat tinggal di lingkungan praktik prostitusi Parangkusumo. Perbedaan penelitian peneliti dengan yang ditulis oleh Irmawati adalah penelitian itu hanya berfokus kepada anak-anak usia dini, tidak mencakup semua usia anak-anak. Kemudian pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah usia anak-anak sesuai dengan UU nomor 23 Tahun 2002 yaitu anak yang berusia sampai 18 tahun. Perbedaan dengan yang ditulis oleh Muhammad Syafe'i dan Rukiyati adalah jika anak-anak di TK PKK Pasar Kembang mereka tidak berinteraksi dan membaur dengan lingkungan prostitusi, tetapi jika dalam penelitian peneliti mereka membaur dan bertempat tinggal di lingkungan prostitusi Parangkusumo.

Jika melihat dari judul mungkin beranggapan bahwa yang akan peneliti lakukan, isi dan pembahasannya akan sama dengan penelitian di atas, tetapi tentu setiap penelitian menginginkan sesuatu yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Maka dari itu, yang membedakan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya terkhusus pembeda antara penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Riza Alif Alvira Rosa yaitu jika di lingkungan prostitusi Tretes

kegiatan prostitusi dilakukan di tempat-tempat penginapan contohnya vila, hotel, losmen. Kemudian jika di Parangkusumo, praktik prostitusi dilakukan bukan hanya di tempat-tempat penginapan melainkan di rumah-rumah warga juga dijadikan sebagai tempat untuk prostitusi. Warga sengaja menyewakan kamar yang ada di rumahnya untuk dijadikan tempat melakukan prostitusi demi mendapatkan pemasukan keuangan untuk keluarganya. Tidak menutup kemungkinan bahwa di dalam rumah tersebut juga terdapat anak-anak sebagai bagian dari anggota keluarga.



E. Kerangka Teori

Lingkungan adalah aspek penting dalam kehidupan, manusia bertempat tinggal dan membaaur dengan lingkungannya. Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak lepas dari orang lain di lingkungannya, akan saling berpengaruh satu dan yang lainnya. Lingkungan yang baik akan berdampak baik kepada seseorang, dan lingkungan yang buruk akan berdampak buruk terhadap kepribadian maupun perilaku seseorang. Sesuai dengan teori Alberd Bandura, dengan nama teori pembelajaran sosial yang menyatakan proses mengamati dan meniru perilaku /sikap orang lain merupakan tindakan belajar, perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku, dan pengaruh lingkungan sehingga kondisi lingkungan sekitar individu sangat berpengaruh pada pola belajar sosial seseorang.¹⁹

Ketika anak tumbuh dan berkembang di lingkungan prostitusi tidak menutup kemungkinan anak-anak akan menirukan apa yang mereka lihat atau apa yang mereka dengar secara tidak langsung maupun secara langsung.²⁰ Banyak cara yang anak gunakan yaitu dengan cara mengamati secara langsung, menirukan dan mempraktekkan apa yang pernah mereka lihat. Tentu anak-anak yang tinggal di lingkungan prostitusi akan berbeda dengan anak-anak yang tinggal di lingkungan perkampungan biasa.

¹⁹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepriadian*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 132.

²⁰ Riza Alif Alvira Rosa, *Perkembangan Sosial Anak di Lingkungan Praktik Prostitusi*, hlm. 10.

Pembelajaran Alberd Bandura disebut juga sosial kognitif karena proses kognitif dalam diri individu memegang peranan dalam pembelajaran, pembelajaran terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan.²¹

Tahapan-tahapan dalam pembelajaran Alberd Bandura adalah, sebagai berikut :

1. Tahap Perhatian

Pada tahap perhatian yaitu individu memperhatikan seseorang atau masyarakat yang ada di sekitarnya.²²Memperhatikan perilaku, sikap maupun tingkah laku yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Jika di dalam lingkungan masyarakat tentu perhatian tersebut tidak hanya satu kali melainkan sepanjang hidupnya ia tinggal di lingkungan tersebut akan terus memperhatikan kejadian-kejadian maupun perilaku-perilaku yang ada di lingkungannya.

2. Tahap Retensi / Penyimpanan dalam Ingatan

Dari yang mereka lihat maka akan ditangkap dan diproses kemudian disimpan dalam memori individu.²³Pada tahap penyimpanan dalam ingatan, individu setelah memperhatikan kejadian maupun perilaku yang ada di lingkungannya lambat laun akan tersimpan di dalam memorinya apalagi yang setiap harinya berinteraksi di lingkungan tempat tinggalnya.

²¹Didi Tarsidi, “Teori Kognitif Sosial Alberd Bandura”, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm. 8.

²²Qumruin Nurul Laila, “Pemikiran Pendidikan Moral Alberd Bandura”, *Jurnal Program Studi PGMI*, vol.3:1 (Maret,2015), hlm. 26.

²³*Ibid.*, hlm. 26.

3. Tahap Produksi

Setelah mengetahui dan mempelajari sesuatu tingkah laku dari orang lain di lingkungannya maka akan menghasilkan apa yang disimpan dalam bentuk perilaku tahap ini bisa juga disebut dengan referensi psikologi belajar sosial.²⁴ Produksi yang dihasilkan bisa dalam bentuk perbuatan yang baik ataupun juga dalam perbuatan yang kurang baik, tergantung bagaimana masing-masing individu mengolah apa yang mereka lihat dan apa yang mereka simpan dalam ingatan mereka.

4. Tahap Motivasi

Pada tahap motivasi adalah dorongan untuk melakukan perbuatan tersebut atau perilaku tersebut.²⁵ Dorongan tersebut bisa bersifat mendorong untuk ke hal yang baik ataupun mendukung untuk melakukan perilaku yang kurang baik, itu semua tergantung dari bagaimana hasil referensi psikologi belajar sosial pada tahap sebelumnya.

²⁴*Ibid.*, hlm. 27.

²⁵*Ibid.*, hlm. 27.

Karakteristik perkembangan sosial dibagi menjadi tiga, antara lain yaitu :

1. Karakteristik perkembangan sosial pada anak-anak Pra Sekolah

Dalam bermain anak cenderung memiliki sikap gampangan, mengalah dan kooperatif.²⁶ Pemahaman anak lebih meningkat tentang identitasnya dan akan peran jenis kelamin. Anak-anak memperhatikan temannya dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Anak-anak menirukan terhadap kata-kata yang mengejutkan, seringnya pertengkaran dan amarah. Anak-anak bermain sosio drama dengan orang lain yaitu permainan pura-pura yang memanfaatkan daya imajinasi.

2. Karakteristik perkembangan sosial anak-anak usia enam tahun hingga Sembilan tahun

Perkembangan sosial pada tahap ini anak-anak cenderung lebih memilih bermain bersama teman-temannya dari pada tinggal dirumah.²⁷ Kelompok teman sebaya menjadi faktor penting pembentuk identitas anak baik dari pakaian, mainan, minat. Anak-anak cenderung selektif dalam memilih teman akrab, sahabat dan menciptakan permusuhan, sahabat dekat biasanya dengan jenis kelamin yang sama. Dalam permainan anak-anak usia ini sangat kompetitif tetapi tidak suka jika kalah dalam permainan dan biasanya melakukan kecurangan dalam permainan.

²⁶ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Menangani Anak dalam Kelompo*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2001), hlm 63-64.

²⁷ *Ibid.*, hlm.64-65.

3. Perkembangan Sosial Pra Adolescent

Kebanyakan anak-anak pada usia ini sangat menyadari akan adanya perspektif orang ketiga, mengalami permasalahan dan konflik dalam pertemanan tidak seharusnya berujung dengan berakhirnya pertemanan.²⁸ Pada tahap ini banyak anak muda yang lebih suka keluar rumah dan mencari banyak pertemanan. Mulai munculnya perasaan suka dengan lawan jenis.

F. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang akan peneliti gunakan, adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami hal yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan berbagai metode alamiah.²⁹

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah peneliti terjun ke 'lapangan' atau ke tempat lokasi penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan dalam suatu

²⁸ *Ibid.*, hlm.65-66.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.2-6.

keadaan yang alamiah.³⁰ Maka dari itu jenis penelitian lapangan ini adalah yang paling relevan untuk memperoleh jawaban dari judul penelitian peneliti. Peneliti datang ke lokasi penelitian yaitu di lingkungan praktik prostitusi Parangkusumo untuk mencari data berupa wawancara kepada informan terkait, melakukan observasi dengan mengamati segala bentuk kegiatan yang ada di lokasi penelitian, dan juga mendokumentasikan segala sesuatu yang dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian. Pada intinya semua teknik pengumpulan data diperoleh dari ‘lapangan’ atau lokasi penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan praktik Prostitusi Parangkusumo, tepatnya di Dusun Mancingan XI Parangtritis Kretek Bantul Yogyakarta 55772.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³¹ Subjek penelitian ini adalah seluruh informan pada penelitian ini yaitu anak asli warga Parangkusumo, orang tua anak warga Parangkusumo, tokoh masyarakat, guru di SD Negeri 2 Parangtritis, dan pengajar TPA di Paragkusumo. Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik

³⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta :Cakra Books, 2014), hlm.48.

³¹ *Ibid.*, hlm.62.

perhatian dalam sebuah penelitian.³² Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah perkembangan sosial anak di lingkungan Praktik Prostitusi Parangkusumo.

4. Studi Kasus (Case Study)

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian study kasus. Study kasus adalah eksplorasi yang mendalam mengenai sesuatu yang terikat dan berdasarkan pengumpulan data yang luas.³³ kasus tersebut dapat berupa individu, kelompok, program, kegiatan, perilaku dan sebagainya dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi yang mendalam serta tidak terbatas.³⁴

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Dalam arti sempit wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu untuk memperoleh informasi. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) seseorang yang mengajukan pertanyaan dan

³² *Ibid.*, hlm.62.

³³ Luthfiyah dan Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hlm. 37.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 37.

terwawancara atau narasumber (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁵

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara tidak terstruktur. Teknik wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bertujuan untuk menemukan informasi bukan baku atau bukan informasi tunggal.³⁶ Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur adalah agar pembicaraan dengan informan dapat mengalir dan santai tetapi tetap terarah. Dalam teknik wawancara tidak terstruktur informan yang dipilih adalah dengan menggunakan teknik *snow balling* yaitu dengan menentukan informan pertama yang dianggap mengetahui siapa yang memiliki informasi serta layak dijadikan sebagai informan selanjutnya yang mampu menjawab pertanyaan penelitian.³⁷ Dengan begitu semakin lama semakin mendekati informan yang paling mengetahui informasi yang dibutuhkan, sehingga penulis dapat menggali informasi secara mendalam. Dalam penelitian ini informan pertama tersebut adalah Bapak Kepala Dusun Mancingan. dijadikan penelitian. Pada penelitian ini informan yang akan peneliti wawancara adalah sebagai berikut:

1).Kepala Dusun

Wawancara dengan kepala dusun Mancingan, yang pertama untuk meminta izin melakukan penelitian di Dusun Mancingan khususnya di Parangkusumo. Kepala

³⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.186.

³⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.117-127.

³⁷ *Ibid.*, hlm.104.

Dusun di Mancingan beliau adalah Bapak Hendri Sarwoko. Kemudian dengan mewawancarai Bapak Dukuh maka dapat menggali informasi mengenai Parangkusumo, contohnya sejarah Prostitusi Parangkusumo, kegiatan-kegiatan yang ada di Parangkusumo, kebiasaan –kebiasaan anak di Parangkusumo dan sebagainya. Tentu sebagai kepala dusun beliau mengetahui banyak hal terkait dengan Parangkusumo.

2).Ketua RT

Ketua RT adalah seseorang yang ditunjuk atau dipilih melalui musyawarah masyarakat setempat untuk membantu proses pemerintahan dan kemasyarakatan yang telah ditetapkan oleh Desa/Kelurahan.³⁸ Ketua RT adalah seseorang yang dianggap mengetahui benar akan kondisi dan situasi dalam masyarakat di lingkungan Praktik Parangkusumo. Ketua RT di Parangkusumo yang menjadi narasumber dari penulis adalah Bapak Eka Veriyanta.

3).Orang Tua Anak

Orang tua adalah seseorang yang seseorang yang paling dekat dengan anak, mengetahui segala bentuk hal yang dilakukan oleh seorang anak tentu informasi dari orang tua sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Orang tua anak yang menjadi narasumber yaitu beliau yang menjabat juga sebagai tokoh masyarakat di Parangkusumo, yaitu Bapak Darno yang memiliki anak usia Sekolah Dasar dan paud,

³⁸Merwy Rande Layuk, “Studi Tentang Kepemimpinan Ketua RT di Desa Sebuntal Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara”, *eJournal Ilmu Pemerintahan*, vol. 1:1 (Februari,2013),hlm. 165.

kemudian Bapak Eka Veriyanta, Bapak Mardiyono, Bapak Darmanto beliau memiliki anak usia remaja yaitu Sekolah SMP dan SMA.

4). Anak

Penulis melakukan wawancara kepada dua anak usia SMP yang berada di Parangkusumo. anak tersebut merupakan anak dari asli warga Parangkusumo. Hal yang ditanyakan kepada anak seputar kegiatan-kegiatan anak setiap harinya ketika mereka di rumah ataupun ketika mereka bermain dengan teman-temannya.

5). Pengajar TPA

Pengajar TPA dapat mengetahui tentang apa yang dilakukan, diucapkan oleh anak-anak pada saat proses belajar mengaji berlangsung. Pengajar TPA di Parangkusumo ialah Bapak Darno dan Bapak Mardiyono, kedua pengajar tersebut penulis wawancarai untuk menggali data mengenai perilaku anak di lingkungan Parangkusumo, karena pengajar TPA juga sosok yang dekat dengan anak jadi mengetahui dengan baik bagaimana perkembangan anak di lingkungan Parangkusumo.

6). Guru Pengajar di SD N 2 Parangtritis

Penulis memiliki kesempatan untuk mewawancarai Kepala Sekolah dan Guru di SD N 2 Parangtritis. SD tersebut merupakan sekolah yang mayoritas siswanya berasal dari dusun Mancingan, termasuk juga Parangkusumo. SD 2 Parangtritis bukan hanya menerima siswa dari asli domisili tetapi juga menerima siswa dari anak PSK dan LC yang tinggal di Parangkusumo. guru adalah figure yang dekat dengan anak, beliau adalah orang tua anak ketika di sekolah tentu seorang guru mengetahui dengan

benar bagaimana perkembangan sosial setiap siswanya terutama di lingkungan praktik Prostitusi Parangkusumo.

7). Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat yang akan dijadikan informan adalah sesepuh di Parangkusumo. Dengan hal itu, penulis dapat mengetahui sejarah dari awal mulanya prostitusi muncul di lingkungan Parangkusumo. Dapat menggali informasi setiap perkembangan ataupun seluk beluk dari lingkungan prostitusi Parangkusumo serta dampak yang ditimbulkan dari tahun ke tahun akibat adanya praktik prostitusi tersebut.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.³⁹ Pengamatan tersebut meliputi subjek maupun objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan dekskriptif yaitu pengamatan yang dilakukan dengan mengamati secara umum dari berbagai elemen situasi sosial.⁴⁰

Situasi sosial menurut Spradley dikutip oleh Sugiyono situasi sosial dibagi menjadi tiga komponen, yaitu sebagai berikut:

³⁹Conny R.Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia,2010), hlm. 112.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm 113.

1. Place, tempat di mana interaksi sosial berlangsung.
2. Actor, orang-orang yang terlibat dalam situasi sosial tersebut.
3. Activity, aktivitas yang sedang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi sosial tersebut.

Dalam hal ini, situasi sosial yang akan diobservasi dalam penelitian ini di lingkungan praktik prostitusi Parangkusumo adalah sebagai berikut:

1. Tempat penelitian adalah di lingkungan praktik Prostitusi Parangkusumo, tepatnya di Dusun Mancingan XI Parangtritis Kretek Bantul Yogyakarta 55772.
2. Orang-orang yang terlibat dalam situasi sosial tersebut antara lain anak-anak, masyarakat, orang tua, dan tokoh masyarakat.
3. Segala aktivitas yang terjadi di lingkungan praktik prostitusi Parangkusumo, khususnya aktivitas anak-anak yang ada di lingkungan tersebut.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengamati secara langsung di lingkungan praktik prostitusi Parangkusumo kemudian untuk dilakukan pencatatan dari setiap temuan yang ada. Hasil temuan tersebut dapat berupa aktivitas anak-anak dan masyarakat di sekitar, mencatat atau mendokumentasikan objek-objek yang sekiranya dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan sebuah informasi dalam bidang pengetahuan.⁴¹ Pada penelitian kualitatif dokumen dijadikan sebagai sumber data sekunder untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Guba dan Lincoln, kegunaan dokumen dalam sebuah penelitian didasarkan pada alasan dokumen merupakan sumber data yang bersifat stabil dan mendorong, serta dapat dijadikan sebagai bukti pada saat pengujian.⁴²

Dokumen dalam penelitian ini dapat berbentuk foto aktivitas di lingkungan praktik prostitusi, catatan harian penulis terkait proses penelitian, letak geografis tempat penelitian, dokumen hasil rekaman wawancara, sejarah adanya prostitusi di Parangkusumo dan sebagainya.

6. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁴³

⁴¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 217.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.330-331.

Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membandingkan hasil wawancara kepada informan dengan hasil observasi di tempat prostitusi Parangkusumo. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada terkait dengan prostitusi di Parangkusumo. Pada dasarnya melakukan pengecekan kembali data-data yang diperoleh untuk kemudian bisa didapatkan kebenaran data yang valid dengan hasil wawancara, hasil observasi maupun dari dokumen-dokumen yang ada.

Dari setiap narasumber memiliki argument yang terkadang berbeda, kemudian penulis melakukan pengecekan kembali dan membandingkan dari semua narasumber mana yang paling relevan dan sesuai yang ada di lapangan atau kondisi sebenarnya di tempat penelitian.

7. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode analisis data oleh Miles dan Huberman. Analisis dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁴⁴ Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Proses reduksi data yang akan saya lakukan adalah memilih dan mengelompokkan topik dari hasil wawancara dengan subjek wawancara serta hasil observasi di tempat prostitusi Parangkusumo. Penulis akan mengelompokkan data

⁴⁴Ivanovich Agusta, “Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif”, Skripsi (Jawa Barat: Bogor Agricultural University, 2003), hlm.10.

yang bisa digunakan dan data yang dibuang, sehingga didapatkan data-data yang bisa disajikan sesuai dengan pertanyaan penelitian.

b. Penyajian Data

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan direduksi oleh peneliti, data akan disajikan dalam bentuk teks deksriptif, untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penyajian data maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Dari data yang telah disajikan akan membentuk pola atau kesamaan sehingga ada kecenderungan dan bisa dilakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan topic yang diteliti yaitu perkembangan sosial anak di lingkungan praktik prostitusi Parangkusumo.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I, berisi pendahuluan. BAB ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori. Terdapat dua sub BAB yaitu metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada sub BAB metode penelitian berisi jenis dan metode penelitian, tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data. Sementara itu untuk Sub-BAB sistematika pembahasan berisikan uraian singkat atas seluruh BAB di skripsi nantinya.

BAB II berisikan gambaran umum lokasi penelitian. Bab ini menguraikan dan menjelaskan mengenai letak geografis Parangkusumo, Keadaan Demografis Parangkusumo, sejarah munculnya praktik prostitusi di Parangkusumo, kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan Parangkusumo, kegiatan anak di Parangkusumo dan pengasuhan orang tua.

BAB III berisi pembahasan. Bab ini menguraikan temuan hasil penelitian dan analisisnya tentang bagaimana perkembangan sosial anak di lingkungan praktik prostitusi Parangkusumo, perbandingan perkembangan anak domisili Parangkusumo dengan anak PSK/LC prespektif warga Parangkusumo.

Bab IV, berisi penutup. Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran peneliti. Kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dan saran sebagai upaya untuk mendorong penelitian lanjutan.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Teori Alberd Bandura tentang teori pembelajaran sosial yang dijadikan acuan penulis dalam melakukan penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan yang kurang baik akan berdampak terhadap perkembangan sosial anak yang kurang baik. Hal tersebut dibuktikan karena anak yang tinggal di lingkungan prostitusi Parangkusumo dengan menggunakan 4 tahapan teori Alberd Bandura yaitu tahap perhatian, tahap menyimpan memori dalam ingatan, tahap reproduksi dan tahap motivasi menunjukkan bahwa anak-anak di sana perkembangan sosialnya berkembang dengan kurang baik.

Anak asli warga Parangkusumo menunjukkan perkembangan sosial yang beraneka ragam, mereka ada yang baik dan ada juga yang kurang baik. Anak asli warga Parangkusumo berkembang sesuai dengan bagaimana pola asuh asuh dari orang tua, jika orang tua mendidik dengan baik maka anak akan tumbuh badan berkembang menjadi anak yang baik tetapi jika orang tua lalai maka anak akan terpengaruh dengan ergaulan lingkungan di sekitar Prostitusi misalkan merokok, anak berkata kasar, meminum minuman keras dan lainnya. Pendidikan untuk anak domisili juga berkembang cukup baik, anak domisili Parangkusumo dari tahun ke tahun peningkatannya untuk melanjutkan sekolah di perguruan tinggi selalu meningkat. dengan hal itu, maka pendidikan anak di lingkungan prostitusi Parangkusumo sudah cukup baik.

Kemudian untuk anak dari PSK atau LC mereka mayoritas memiliki perkembangan sosial yang kurang baik. Hal itu disebabkan karena mereka sering memperhatikan dan melihat hal di sekitarnya contohnya melihat ibunya sendiri melakukan kegiatan pornografi, merokok, mabuk-mabukan dan kegiatan negatif lainnya. Dengan melihat tersebut, semua akan tersimpan dalam memori anak dan anak akan menghasilkan perilaku dari hasil reproduksi pikirannya. Anak menunjukkan perilaku yang berani berbicara kotor, anak merokok, anak pacaran, anak berani mabuk-mabukan dan berani berpenampilan seksi.

Mayoritas anak dari keluarga LC ataupun PSK, pendidikan mereka kurang baik. Anak-anak malas bersekolah karena tidak di bimbing dan dioperhatikan oleh orang tuanya. Sangat jarang anak PSK yang melanjutkan sekolah sampai di perguruan tinggi, paling maksimal adalah sekolah di jenjang SMA sederajat.

Perbandingan perkembangan sosial anak domisili dengan anak PSK/LC prespektif warga Parangkusumo adalah anak domisili lebih mudah untuk di nasehati daripada anak PSK. Pendidikan anak domisili juga lebih berkembang dan lebih berprestasi daripada anak PSK. Jika anak PSK mereka tidak fokus dan tidak giat untuk belajar, tetapi untuk anak domisili walaupun ada juga yang tidak giat tapi mayoritas dari mereka untuk pendidikan diatas anak PSK. Dari segi religius anak PSK atau LC sangat jauh dari agama, tetapi untuk anak domisili walaupun juga beraneka ragam tetapi mereka masih ada kemauan untuk beribadah.

Dari penelitian yang sudah penulis lakukan, didapatkan kesimpulan akhir bahwa lingkungan tidak cukup menjadi semata-mata faktor penentu perkembangan

sosial anak . anak-anak yang hidup di lingkungan prostitusi tapi hidup di keluarga non prostitusi mereka masih bisa berkembang relatif lebih baik daripada anak-anak yang di lingkungan prostitusi dari keluarga PSK maupun LC.Peran aktif dari orang tua dan keluarga juga merupakan faktor penting dalam perkembangan anak.



B. Saran

Sehubung dengan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa hal yang dapat disarankan oleh penulis dan diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagipihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Bagi orang tua hendaknya memperhatikan dengan baik pergaulan anak-anaknya, tidak membiarkan anak bergaul dengan sembarangan. Memberikan arahan dan bimbingan terhadap anak agar dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Selain itu di karena tinggal di lingkungan prostitusi maka orang tua harus memberikan pondasi yang kuat untuk anaknya jangan sampai terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik. Orang tua harus mengontrol pergaulan anaknya di luar rumah.
2. Untuk pemerintah setempat khususnya Pemkab Kabupaten Bantul, banyak arahan dan masukan dari warga untuk memisahkan lokasi prostitusi dengan lingkungan masyarakat sekitar. Alternatif yang disarankan oleh warga adalah, tempat melakukan prostitusi dipisahkan dari lingkungan masyarakat yaitu dibuatkan tempat khusus untuk kegiatan tersebut, yang tidak semua orang bisa masuk seperti dibuat pagar. Tetapi warga Parangkusumo masih bisa berjualan di area dalam pagar tersebut, karena memang warga Parangkusumo menadapatkan penghidupan dari berjualan saat malam Selasa Kliwon atau malam Jumat Kliwon.
3. Untuk Warga Parangkusumo agar lebih selektif dalam mencari nafkah, contohnya tidak perlu menyewakan kamar di dalam rumahnya untuk para

PSK melakukan kegiatan prostitusi tersebut. Hal tersebut untuk meminimalisir anak bersinggungan langsung dengan PSK.

4. Bagi aparat dan penegak hukum lebih baik untuk melakukan operasi gabungan secara diam-diam dan tanpa pandang bulu dalam proses penjarangan. Aparat dan penegak hukum harus tegas dan pada saat penjarangan diberikan efek jera dan sosialisasi kepada para PSK, LC maupun pengguna PSK.
5. Untuk pihak Kraton Yogyakarta agar menegakkan kebijakan dari kraton bahwa di Parangkusumo sudah ada payung hukumnya jika tidak boleh digunakan untuk aktivitas *molimo* yaitu main (judi), madon (main perempuan), madat (narkoba), minum (mabuk-mabukan). Tokoh Masyarakat di Parangkusumo menginginkan agar Parangkusumo dikembalikan seperti dahulu dan memberantas *molimo* sesuai dengan yang ada di kebijakan Kraton Yogyakarta.
6. Bagi lembaga perlindungan anak untuk dapat membuat program-program perlindungan anak khususnya bagi anak yang tinggal di lingkungan praktik prostitusi baik anak asli domisili maupun anak dari PSK dan LC, kemudian bekerja sama dengan berbagai pihak.
7. Untuk peneliti selanjutnya, bisa melakukan penelitian dengan lebih jelas mengungkap perkembangan sosial anak khususnya untuk anak PSK dan bagaimana mereka tumbuh dengan seorang ibu yang menjadi PSK.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Ivanovich, “Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif”, Skripsi, Jawa Barat: Bogor Agricultural University, 2003.
- Aletheia , Pola Asuh dalam Perkembangan Psikologi dan Moral Anak Usia Dini, Jakarta: November 2014.
- Fadhlillah, Dike Farizan, dkk, Pemenuhan Hak Anak dalam Keluarga di Lingkungan Prostitusi (PROSIDING KS: RISET & PKM) tt.
- Geldard, Kathryn, dan David Geldard, Menangani Anak dalam Kelompok, Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar, 2013
- Hayati ,Fitriah, “Profil Keluarga Bercerai dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak”, Jurnal vol.3:2 ,2016.
<http://eprints.undip.ac.id/>
- Irmawati , Pendidikan Sosial dan Moral Anak Usia Dini di Lingkungan Prostitusi, Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2018.
- Jahidin , Asep, Epistimologi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Yogyakarta : Samudra Biru, 2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia

- Laila, Qumruin Nurul, “Pemikiran Pendidikan Moral Alberd Bandura” dalam Jurnal Program Studi PGMI, vol.3:1, 2015.
- Layuk, Merwy Rande, “Studi Tentang Kepemimpinan Ketua RT di Desa Sebuntal Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara”, eJournal Ilmu Pemerintahan, vol 1:1 ,2013.
- Luthfiah , FitrahMuh, *Metodologi Penelitian:Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher, 2018.
- Mayar, Farida, “Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Unggul Untuk Masa Depan Bangsa ”, Jurnal Al-Ta’lim vol.20:3, 2013.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Penerbit Remaja Rosdakarya,2017.
- Monografi Desa Parangtritis tahun 2020.
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta :Cakra Books, 2014.
- Rosa,Riza Alif Alfira, *Perkembangan Anak di Lingkungan Praktik Prostitusi* , Jawa Timur : Universitas Jember, 2018.
- Semiawan , Conny R., *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia,2010.

Supriyadi, Dedes, dkk, “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perkembangan Sosial pada Remaja Di SMP Wahid Hasyim Malang ”, Jurnal Keperawatan, vol. 2:3, 2017.

Syafe’I, Muhammad dan Rukiyati, “Pengembangan Moral Anak di Lingkungan Lokalisasi Pasar Kembang TK PKK Sosrowijayan Yogyakarta”, Jurnal Pendidikan Karakter vol 7:1 2017.

Rijali, Ahmad, “Analisis Data Kualitatif”, Jurnal Alhadharah, vol 17:33, 2018.

Robbiyah dkk., “ Pengaruh Pola Asuh terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat”,Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2018.

Tarsidi, Didi, “Teori Kognitif Sosial Alberd Bandura” Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia,2010.

Tusyana, Eka, dkk., “Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar ”,Jurnal Inventa Pendidikan Sekolah Dasar vol.III:1, 2019.

Undang-Undang RI Nomor 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak.

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.

Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi.

Wicaksono, Tri, Interaksi Sosial Anak-anak Mucikari dengan Teman Sebaya di Sekitar Lingkungan Lokalisasi Sunan Kuning Kalibanteng Semarang, Semarang: Universitas Negeri Semarang ,2014.

Yusuf , Syamsu, dan Juntika Nurihsan, Teori Kepriadian , Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2007

